

ANALISIS PENGGUNAAN PEMBAYARAN UANG DIGITAL MENGGUNAKAN QRIS DI ERA DISRUPSI DIGITAL PADA PELAKU USAHA DI KABUPATEN ASAHAN

¹Tengku Syarifah, ²Lucky Satria Pratama, ³Hadi Suriono

¹Fakultas Ekonomi Universitas Asahan

e-mail: ¹tengkusari72@gmail.com, ²luckysatriapratama27@gmail.com,

³hadi.suriono0468@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji penggunaan pembayaran uang digital menggunakan QRIS di era disrupsi digital pada pelaku usaha di Kabupaten Asahan dengan menggunakan data primer. Metode analisis data menggunakan 3 langkah smart-pls yaitu pengujian model luar, pengujian model dalam dan penelitian model. kami menemukan bahwa variabel segmentasi pasar terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS tidak memiliki pengaruh hubungan negatif dan tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah harus merencanakan dan mensosialisasikan kepada pelaku usaha UMKM terkait tata cara menggunakan QRIS yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, Pelaku Usaha

ABSTRACT

This paper examines the use of digital money payments using QRIS in the era of digital disruption for business actors in Asahan Regency using primary data. The data analysis method uses 3 smart-pls steps, namely external model testing, inner model testing and model research. we found that the market segmentation variable for business actors using QRIS did not have a negative and insignificant relationship influence. This finding shows that the government must plan and socialize to MSME business actors regarding procedures for using QRIS more effectively and efficiently.

Keywords: QRIS, MSMEs, Business Actors

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kita telah memasuki era disrupsi digital, yang mana pada era disrupsi digital berkaitan dengan teknologi digital berbasis online yang memiliki karakter perubahan secara cepat, luas, mendalam, sistematis, dan berbeda secara signifikan dengan situasi sebelumnya.

Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran ini juga menggeser peran uang tunai menjadi uang non tunai atau uang digital yang lebih efisien, aman, cepat, ekonomis dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Kemunculan uang elektronik juga dilatarbelakangi oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 dan Nomor 16/8/PBI/2014 sebagai salah satu pendukung agenda Bank Indonesia untuk menciptakan masyarakat mengurangi penggunaan uang tunai (*less cash society*) di Republik Indonesia.

Dompot digital juga diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Terdapat juga dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 18/40/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik.

Penggunaan uang elektronik di Indonesia pun mengalami peningkatan yang pesat dari tahun ke tahun. Meskipun belum digunakan sebagai alat transaksi utama, uang digital elektronik berpotensi menjadi alat pengganti uang tunai sebagai alat pembayaran, berkaitan dengan hal itu pemerintah dengan penuh mendukung revolusi sistem pembayaran elektronik. Maka dalam hal ini Bank Indonesia meluncurkan kebijakan berupa QRIS (*Quick response Indonesian Standard*) pada 17 Agustus 2019 dan resmi di aktifkan pada 1 Januari 2020.

Karena sistem QRIS ini menggunakan Merchant Presented Mode (MPM), pengguna aplikasi Gopay, OVO, Dana, ShopeePay, dan lain sebagainya cukup memindai kode QRIS yang ada di berbagai merchant tanpa harus mengubah aplikasinya. Sehingga transaksi pembayaran bisa lebih efisien atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa lebih maju, dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk maju.

Penggunaan QRIS pada pelaku usaha UMKM merupakan salah satu bentuk modernisasi agar UMKM tidak tertinggal oleh perkembangan zaman di era disrupsi digital. Penggunaan QRIS juga diharapkan pemerintah dapat turut meningkatkan daya saing UMKM sebagai roda penggerak perekonomian. Dalam era disrupsi digital terjadi perubahan gaya hidup yang sangat mendasar di seluruh dunia. Kemajuan perkembangan teknologi informasi mengubah banyak hal yaitu salah satu nya ialah mengubah sistem pembayaran dari uang tunai menjadi uang digital.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengenai penggunaan pembayaran uang digital menggunakan QRIS di era disrupsi digital pada pelaku usaha di Kabupaten Asahan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel omset usaha berpengaruh terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS ?
2. Apakah variabel segmentasi pasar berpengaruh terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS ?
3. Apakah variabel inovasi berpengaruh terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS ?

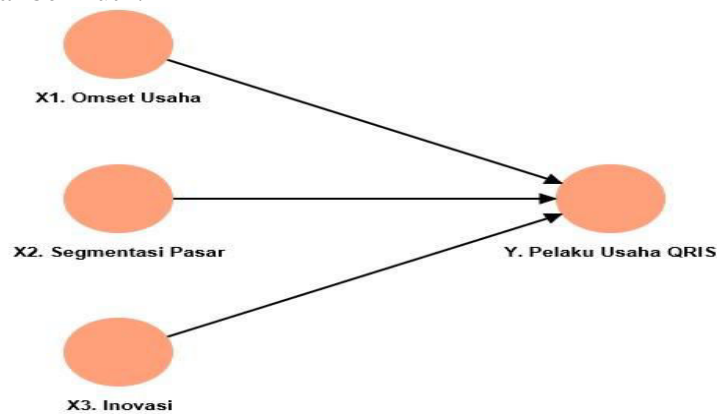
C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui omset usaha dalam penggunaan uang digital menggunakan QRIS di era disrupsi digital pada pelaku usaha di Kabupaten Asahan
2. Untuk mengetahui segmentasi pasar dalam penggunaan uang digital menggunakan QRIS di era disrupsi digital pada pelaku usaha di Kabupaten Asahan
3. Untuk mengetahui inovasi dalam penggunaan uang digital menggunakan QRIS di era disrupsi digital pada pelaku usaha di Kabupaten Asahan

D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dilakukan untuk memberi gambaran tentang pelaku usaha yang menggunakan QRIS, untuk mempermudah pemahaman mengenai alur dari penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Omset Usaha berpengaruh dan berdampak positif terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS
2. Segmentasi pasar berpengaruh dan berdampak positif terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS
3. Inovasi berpengaruh dan berdampak positif terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Sifat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Asahan yaitu Kecamatan Kisaran Barat, Kisaran Timur, Simpang Empat, Buntu Pane, Meranti, dengan pertimbangan 5 kecamatan memiliki kepadatan penduduk terbanyak dan juga memiliki pelaku usaha terbanyak dari kecamatan lainnya. Waktu penelitian dilakukan dari proses pengambilan data responden sampai mengolah data, dari bulan Agustus sampai November 2023. Sifat penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sifat penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha di Kecamatan Kisaran Barat, Kisaran Timur, Simpang Empat, Buntu Pane, dan Meranti. Jumlah pelaku UMKM berdasarkan data Dinas Koperasi Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Asahan sebanyak 1200, kemudian diambil sampel penelitian sebanyak 92 responden atau pelaku UMKM dengan menggunakan rumus slovin yang tingkat toleransinya 10% maka hasilnya 92,30 dibulatkan menjadi 92 sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode penelitian survei, survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap

mewakili populasi tertentu. Dalam penelitian survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.

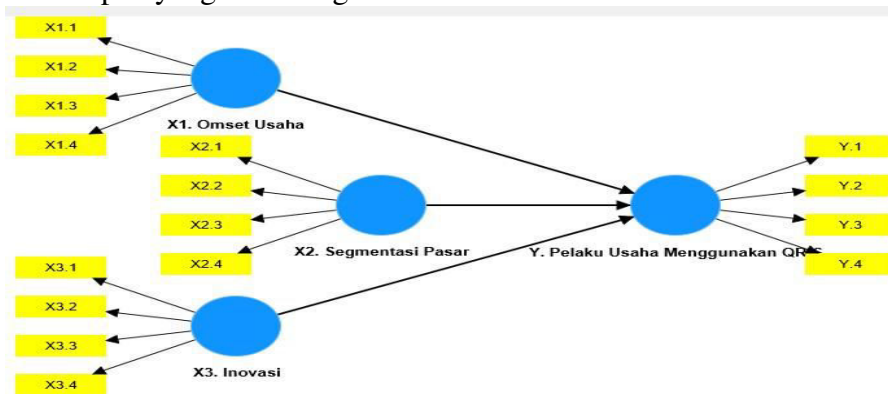
D. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM dengan dasar varians *Partial Least Square Path Modeling* (PLS-PM), untuk melihat pengaruh pengembangan mempengaruhi pelaku usaha yang menggunakan QRIS beserta indikatornya. Uji pertama yang dilakukan adalah outer model yang terdiri dari convergent validity, discriminant validity, internal consistency reliability, dan composite reliability. Selanjutnya pengujian inner model terdiri dari uji determinasi, uji simultan, model fit, pengujian hipotesis, uji multikolinieritas dan terakhir analisis model penelitian untuk melihat efek langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian Model Penelitian Smart-PLS

Model penelitian akan diuji dengan menggunakan aplikasi Smart PLS melalui serangkaian tahapan yang ada sebagai berikut :



Gambar 2. Model Penelitian Smart-PLS

1. Pengujian Outer Model

1.1 Convergent Validity

Convergent Validity dilakukan dengan melihat item reliability yang ditunjukkan oleh nilai loading factor yang menunjukkan korelasi antara suatu item pertanyaan dengan indikator konstruk yang mengukur indikator konstruk tersebut.

Tabel 1. Hasil Convergent Validity

	X1. Omset Usaha	X2. Segmentasi Pasar	X3. Inovasi	Y. Pelaku Usaha Menggunakan QRIS
X1.1	0.815			
X1.2	0.339			
X1.3	0.657			
X1.4	0.769			
X2.1		0.805		
X2.2		0.725		
X2.3		0.832		
X2.4		0.674		

X3.1			0.759	
X3.2			0.883	
X3.3			0.857	
X3.4			0.772	
Y.1				0.665
Y.2				0.711
Y.3				0.780
Y.4				0.767

Sumber: Olahan Data Smart PLS 4.0

Perbandingan nilai *loading factor* diperoleh bahwa terdapat 4 indikator penelitian yang tidak memenuhi kriteria yang nilai *loading factor* lebih kecil dari 0,7, yang berarti bahwa perlu dihapus dari model dan dilakukan pengujian ulang menggunakan model baru yang telah dieliminasi indikator tersebut.

Tabel 2. Hasil Convergent Validity Model Literasi Kedua

	X1. Omset Usaha	X2. Segmentasi Pasar	X3. Inovasi	Y. Pelaku Usaha Menggunakan QRIS
X1.1	0.907			
X1.4	0.757			
X2.1		0.776		
X2.2		0.787		
X2.3		0.870		
X3.1			0.751	
X3.2			0.890	
X3.3			0.853	
X3.4			0.772	
Y1.2				0.771
Y1.3				0.833
Y1.4				0.817

Sumber: Olahan Data Smart PLS 4.0

Melalui pengujian ulang convergent validity untuk model literasi kedua, perbandingan nilai *loading factor* diperoleh bahwa seluruh indikator penelitian telah memenuhi kriteria yaitu memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa semua indikator dikatakan valid sehingga model literasi kedua ini yang akan digunakan untuk pengujian berikutnya.

1.2 Discriminant Validity

Suatu model memiliki discriminant validity yang baik apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya.

Tabel 3. Hasil Discriminat Validity

	X1. Omset Usaha	X2. Segmentasi Pasar	X3. Inovasi	Y. Pelaku Usaha Menggunakan QRIS
X1.1	0.907	0.496	0.362	0.501
X1.4	0.757	0.589	0.393	0.323
X2.1	0.561	0.776	0.554	0.341
X2.2	0.480	0.787	0.368	0.380
X2.3	0.502	0.870	0.419	0.448
X3.1	0.419	0.508	0.751	0.327
X3.2	0.334	0.432	0.890	0.636
X3.3	0.299	0.465	0.853	0.467
X3.4	0.449	0.410	0.772	0.405
Y1.2	0.329	0.282	0.405	0.771
Y1.3	0.552	0.513	0.432	0.833
Y1.4	0.331	0.353	0.575	0.817

Sumber: Olahan Data Smart PLS 4.0

Secara keseluruhan setiap item pengukuran berkorelasi lebih tinggi dengan variabel yang diukur dan berkorelasi rendah dengan variabel lainnya maka evaluasi discriminant validity tingkat item pengukuran terpenuhi.

1.3 Composite Reliability dan Average Variance Extracted

Outer model selain diukur dengan menilai convergent validity dan discriminant validity juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan nilai composite reliability. Konstruk dinyatakan baik jika composite reliability mempunyai nilai lebih besar dari 0,7.

Tabel 4. Hasil Composite Reliability dan Average Variance Extracted

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
X1. Omset Usaha	0.583	0.658	0.821	0.698
X2. Segmentasi Pasar	0.743	0.759	0.853	0.660
X3. Inovasi	0.839	0.894	0.890	0.670
Y. Pelaku Usaha Menggunakan QRIS	0.735	0.746	0.849	0.652

Sumber: Olahan Data Smart PLS 4.0

Berdasarkan data di atas nilai composite reliability (rho_c) pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel konstruk memiliki nilai di atas 0,7 sehingga seluruh variabel konstruk memenuhi kriteria reliabilitas yang baik.

Semua variabel mempunyai nilai AVE lebih besar dari 0,50 yang berarti besarnya variasi masing-masing item indikator pengukuran dikandung oleh variabel itu sendiri, secara keseluruhan nilai AVE seluruh variable ≥ 0.50 (convergent validity variabel diterima).

2. Pengujian Inner Model

2.1 Analisis Varians (R^2)

Analisis Varians (R^2) atau uji determinan adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen).pada model penelitian.

Tabel 5. Hasil Nilai R^2

	R-square	Adjusted R-square
Y. Pelaku Usaha Menggunakan QRIS	0.426	0.406

Sumber: Olahan Data Smart PLS 4.0

Dengan nilai determinasi 0,426 untuk variabel pelaku usaha menggunakan QRIS menunjukkan bahwa variabel X1. omset pasar, variabel X2. segmentasi pasar dan variabel X3. inovasi mampu menjelaskan perubahan variabel Y sebesar 42,6% dan sisanya 57,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari model literasi yang digunakan, sesuai dengan kriteria termasuk pengaruh sedang.

2.2 Analisis F Square

Analisis F Square atau uji simultan selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel. Nilai f square 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek.

Tabel 6. Hasil Nilai F Square

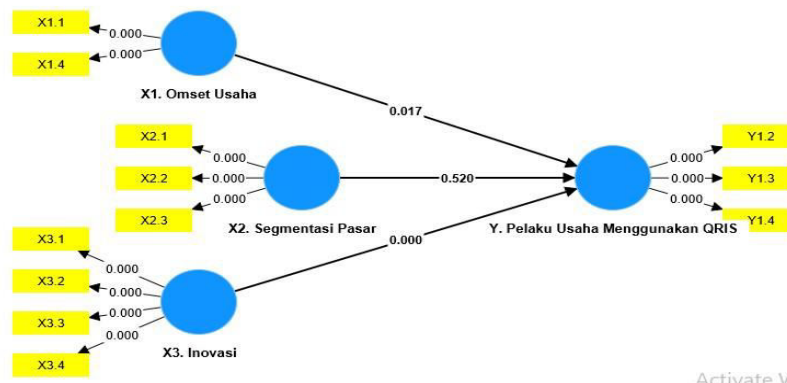
	X1. Omset Usaha	X2. Segmentasi Pasar	X3. Inovasi	Y. Pelaku Usaha Menggunakan QRIS
X1. Omset Usaha				0.074
X2. Segmentasi Pasar				0.007
X3. Inovasi				0.213

Sumber: Olahan Data Smart PLS 4.0

Berdasarkan nilai F Square dari tabel di atas menunjukkan adanya efek kecil antara variabel Y. terhadap variabel X1. dengan nilai F Square sebesar 0,191 yang lebih besar dari 0,15, selanjutnya efek besar antara variabel Y. terhadap variabel X3. dengan nilai F Square sebesar 0,213. Sedangkan hubungan antara variabel Y. terhadap variabel X2. menunjukkan pengaruh yang bisa diabaikan karena memiliki nilai F Square lebih kecil dari 0,02.

2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilihat dari hasil bootstrapping dengan perbandingan nilai t statistik harus lebih besar dari 1,92 dengan tingkat signifikansi pvalue 5% serta koefisien beta bernilai positif.



Gambar 3. Model Penelitian Literasi Kedua & Hasil Nilai Bootstrapping
Tabel 7. Hasil Hipotesis

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
X1. Omset Usaha -> Y. Pelaku Usaha Menggunakan QRIS	0.268	0.267	0.112	2.387	0.017
X2. Segmentasi Pasar -> Y. Pelaku Usaha Menggunakan QRIS	0.087	0.113	0.136	0.643	0.520
X3. Inovasi -> Y. Pelaku Usaha Menggunakan QRIS	0.421	0.415	0.098	4.283	0.000

Sumber: Olahan Data Smart PLS 4.0

- Hipotesisnya terdapat pengaruh positif yang signifikan ditunjukkan oleh nilai koefisien beta X1 terhadap Y sebesar 0,268 dan t statistik sebesar 2,387 sehingga memiliki P values 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha 5%
- Hipotesisnya terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan ditunjukkan oleh nilai koefisien beta X2 terhadap Y sebesar 0,087 dan t statistik sebesar 0,643 sehingga memiliki P values 0,520 yang lebih besar dari nilai alpha 5%
- Hipotesisnya terdapat pengaruh positif yang signifikan ditunjukkan oleh nilai koefisien beta X3 terhadap Y sebesar 0,421 dan t statistik sebesar 4,283 sehingga memiliki P values 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha 5%

2.4 Pengujian Multikolinieritas

Batasannya adalah nilai korelasi > 0,9 yang biasanya ditandai dengan nilai Variance Inflating Factor (VIF) dalam level indikator > 5.

Tabel 8. Hasil Pengujian Multikolinieritas

	VIF
X1. Omset Usaha -> Y. Pelaku Usaha Menggunakan QRIS	1.689
X2. Segmentasi Pasar -> Y. Pelaku Usaha Menggunakan QRIS	1.926
X3. Inovasi -> Y. Pelaku Usaha Menggunakan QRIS	1.450

Sumber: Olahan Data Smart PLS 4.0

B. Pembahasan

Berdasarkan hipotesis omset usaha berdampak positif dan signifikan terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS, hipotesis tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan oleh nilai koefisien beta X1 terhadap Y sebesar 0,268 dan t statistik sebesar 2,387 sehingga memiliki P values 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha 5%. Selanjutnya pengaruh langsung dari variabel omset usaha terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS adalah sebesar 0,268 yang menunjukkan ketika variabel omset usaha meningkat sebesar 10% maka variabel pelaku usaha yang menggunakan QRIS juga mengalami peningkatan sebesar 2,68%.

Mengindikasikan bahwa indikator keterjangkauan harga, kesesuaian harga, daya saing harga dan kesesuaian manfaat berdampak positif dan signifikan terhadap pengembangan pelaku UMKM, walaupun dari hasil *convergent validity* terdapat 2 indikator kesesuaian harga dan daya saing harga yang tidak memenuhi syarat loading factor 0,7, sehingga indikator tersebut dieliminasi atau dihapus dari model. Hal ini menunjukkan apabila keterjangkauan harga baik dan kesesuaian manfaat bertambah, secara langsung berdampak positif dan signifikan terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS.

Berdasarkan hipotesis segmentasi pasar berdampak positif dan signifikan terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS, hipotesis tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan oleh nilai koefisien beta X2 terhadap Y sebesar 0,087 dan t statistik sebesar 0,643 sehingga memiliki P values 0,000 yang lebih besar dari nilai alpha 5%. Selanjutnya pengaruh langsung dari variabel omset usaha terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS adalah sebesar 0,087 yang menunjukkan ketika variabel segmentasi pasar meningkat sebesar 10% maka variabel pelaku usaha yang menggunakan QRIS juga mengalami peningkatan sebesar 0,87%.

Mengindikasikan bahwa indikator segmentasi geografis, segmentasi demografis, segmentasi psikografi dan segmentasi perilaku berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS, walaupun dari hasil *convergent validity* terdapat 1 indikator segmentasi perilaku yang tidak memenuhi syarat loading factor, sehingga indikator tersebut dihapus dari model. Hal ini menunjukkan apabila segmentasi geografis strategis, segmentasi demografis baik dan segmentasi perilaku cukup, secara langsung berdampak positif dan signifikan terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS.

Berdasarkan hipotesis inovasi berdampak positif dan signifikan terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS, hipotesis tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan oleh nilai koefisien beta X3 terhadap Y sebesar 0,421 dan t statistik sebesar 4,283 sehingga memiliki P values 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha 5%. Selanjutnya pengaruh langsung dari variabel inovasi terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS adalah sebesar 0,421 yang menunjukkan ketika variabel inovasi meningkat sebesar 10% maka variabel pelaku usaha yang menggunakan QRIS juga mengalami peningkatan sebesar 4,21%.

Mengindikasikan bahwa indikator design model, kualitas produk, penampilan produk dan promosi berdampak positif dan signifikan terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan apabila design model bagus, kualitas produk bertambah, penampilan produk menarik dan biaya promosi murah, secara langsung berdampak positif dan signifikan terhadap pelaku usaha yang menggunakan QRIS.

IV. KESIMPULAN

Penggunaan layanan pembayaran QRIS dapat memberikan kebermanfaatan terhadap pengembangan pelaku usaha UMKM di Kabupaten Asahan. Tetapi, fakta dilapangannya untuk prakteknya belum semua pelaku UMKM dapat menyediakan layanan pembayaran tersebut, karena adanya ketidakmampuan dalam beradaptasi seperti kurangnya pengetahuan dan pengaruh usia. Untuk keberlangsungan usaha agar tetap dapat bertahan di era digital perlu melakukan adaptasi dalam usahanya. Sehingga, diperlukannya penyuluhan pengetahuan kepada pelaku usaha UMKM dalam pemanfaatan teknologi pembayaran digital

DAFTAR PUSTAKA

- Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita BS. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *J IKRA-ITH Ekon.* 2021;4(1):1–9.
- Nasution R. Analisis Persepsi Perdagangan Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kota Medan. *No Title. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara;* 2021.
- Pakasi SS. Tinjauan Hukum terhadap Penggunaan Dompot Digital dalam Bertransaksi di Indonesia. *Lex Crim.* 2021;X(12):69–76.
- Komunikasi D. Bank Indonesia Terbitkan Ketentuan Pelaksanaan QRIS. *Bank Indonesia.* 2019.
- Handayani SA. Humaniora dan Era Disrupsi Teknologi dalam Konteks Historis. *E-Prosiding Semin Nas Pekan Chairil Anwar.* 2020;1(1):19–30.
- Sihaloho JE, Ramadani A, Rahmayanti S. Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara. *J Manaj Bisnis.* 2020;17(2):287–97.
- Ardian M. Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Program Acara “Pesbukers” Di ANTV. *J E-Komunikasi.* 2013;1(1):1.
- Mukhid A. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. *Surabaya: Jakad Media Publishing;* 2021.
- Siyoto, S. dan Sodik MA. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing; 2015.